



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI

# LAPORAN KINERJA (LKJ)



**DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN  
KABUPATEN SINJAI  
TAHUN 2020**

## KATA PENGANTAR

////////////////////

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai Tahun 2020 dapat diselesaikan.

Laporan Kinerja (LKj) ini dimaksudkan untuk dapat memberikan gambaran secara utuh tentang apa yang telah dikerjakan dan apa yang telah dicapai selama tahun 2020 dalam wujud kegiatan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi seperti diamanatkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 18 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kabupaten Sinjai sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 35 Tahun 2012 (Lembaran Daerah Kabupaten Sinjai Tahun 2012 Nomor 35) dan Peraturan Bupati Sinjai Nomor 33 Tahun 2011 tentang penjabaran Tugas Pokok, Fungsi Organisasi dan Tata Kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai (Berita Daerah Kabupaten Sinjai Tahun 2011 Nomor 33).

Penyusunan LKj tahun 2020 ini telah sesuai dengan sistematika Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015.

Kami menyadari bahwa LKj Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran-saran demi penyempurnaan laporan ini sangat kami harapkan.

Selanjutnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini, disampaikan terima kasih dan semoga buku laporan ini dapat bermanfaat.

Sinjai, Februari 2021

Plt. Kepala Dinas Peternakan dan  
Kesehatan Hewan Kab. Sinjai



Drh. Charidiah  
Pangkat : Pembina Tk. I  
Nip. 19710816 200212 2 006

## DAFTAR ISI

////////////////////

Halaman

<b>Kata Pengantar</b>	ii
<b>Daftar Isi</b>	iii
<b>Daftar Tabel</b>	iv
<b>Daftar Gambar</b>	v
<b>BAB. I      Pendahuluan</b>	<b>6</b>
A. Latar Belakang	6
B. Maksud dan Tujuan	7
C. Gambaran Umum	8
1. Organisasi Perangkat Daerah	8
2. Isu Strategis	11
3. Komposisi SDM Organisasi	11
4. Komposisi SDM Berdasarkan Gender	12
5. Komposisi PNS Menurut Jenjang Pendidikan	12
6. Komposisi PNS Menurut Jenjang Eselon	13
7. Inovasi Reformasi Sistem AKIP dan Pengelolaan Kinerja	14
D. Sistematika	15
<b>BAB. II      Perencanaan dan Perjanjian Kinerja</b>	<b>16</b>
A. Rencana Strategis (Renstra)	16
1. Tujuan	16
2. Sasaran	16
3. Program untuk pencapaian sasaran	17
B. Perjanjian Kinerja	18
1. Indikator Kinerja Utama (IKU)	19
2. Rencana Anggaran	20
<b>BAB. III      Akuntabilitas Kinerja</b>	<b>22</b>
A. Capaian Kinerja Organisasi	22
B. Capaian Indikator Kinerja Tahun 2020	23
C. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2019-2020	24
D. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja	26
E. Realisasi Anggaran	32
F. Analisa Efesiensi	36
<b>BAB. IV      Kesimpulan</b>	<b>38</b>
<b>BAB. V      Penutup</b>	<b>40</b>
<b>Lampiran – lampiran</b>	

## DAFTAR TABEL



1. Daftar PNS berdasarkan golongan ruang dan jenis kelamin	12
2. Daftar PNS berdasarkan pendidikan dan jenis kelamin	12
3. Jumlah pegawai menurut jabatan struktural	13
4. Penetapan perjanjian kinerja tahun anggaran 2020	18
5. Indikator kinerja utama (IKU) pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan	19
6. Rencana belanja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun anggaran 2020	20
7. Alokasi per sasaran tahun 2020	20
8. Skala nilai peringkat kinerja	22
9. Capaian indikator kinerja tahun 2020	23
10. Perbandingan pengukuran kinerja prosentase peningkatan produksi daging	24
11. Perbandingan pengukuran kinerja prosentase peningkatan produksi telur	24
12. Perbandingan pengukuran kinerja persentase kematian ternak yang disebabkan oleh penyakit	25
13. Perbandingan pengukuran kinerja prosentase pemeriksaan bahan Asal Hewan yang mengandung bahan berbahaya	25
14. Perbandingan pengukuran kinerja Produk yang dipromosikan	26
15. Perbandingan pengukuran kinerja jumlah kelompok peternak yang memanfaatkan teknologi	26
16. Pengukuran kinerja prosentase peningkatan produksi daging	27
17. Pengukuran kinerja prosentase peningkatan produksi telur	27
18. Pengukuran kinerja persentase kematian ternak yang disebabkan oleh penyakit	29
19. Pengukuran kinerja prosentase Pemeriksaan bahan Asal hewan yang mengandung bahan Berbahaya	30
20. Pengukuran kinerja Jumlah produk yang dipromosikan	31
21. Pengukuran kinerja jumlah kelompok peternak yang memanfaatkan teknologi	31
22. Belanja Tidak langsung dan Belanja Langsung	32
23. Uraian belanja tidak langsung tahun 2020	33
24. Uraian belanja langsung tahun 2020	33
25. Uraian belanja langsung untuk kegiatan rutin tahun 2020	35
26. Uraian belanja langsung untuk kegiatan pembangunan tahun 2020	35
27. Efisiensi penggunaan sumber daya	37

## DAFTAR GAMBAR

////////////////////

1. Struktur Organisasi	10
2. Jumlah PNS menurut pendidikan dan jenis kelamin	13
3. Jumlah pegawai menurut jabatan struktural	14



### A. LATAR BELAKANG

Laporan Kinerja (LKj) merupakan media yang menerangkan tentang kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kinerja pelaksanaan visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan secara periodik 1 (satu) tahun anggaran.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Sinjai ( Lembaran Daerah Kabupaten Sinjai Tahun 2016 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 93) dan Peraturan Bupati Sinjai Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai ( Berita Daerah Kabupaten Sinjai Tahun 2016 Nomor 77 ), yang menyatakan bahwa Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten Sinjai di bidang peternakan dan kesehatan hewan dipimpin oleh Kepala Dinas yang pelaksanaan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

LKj berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Bupati juga untuk mengetahui kemampuan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai tahun 2018- 2023 dan sebagai bahan evaluasi kinerja organisasi 5 (lima) tahun ke depan.

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian Kabupaten Sinjai. Hal ini dapat diukur dari pangsa sektor pertanian yang besar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat, pengentasan kemiskinan, penciptaan ketahanan pangan dan penciptaan kondisi yang kondusif bagi pembangunan sektor lain. Selain itu, sektor pertanian juga berperan sebagai penyedia bahan baku dan pasar yang potensial bagi sektor industri pengolahan hasil pertanian (agroindustri).

Pembangunan peternakan dan kesehatan hewan merupakan bagian yang integral dengan pembangunan pertanian di Kabupaten Sinjai, mempunyai peranan yang strategis dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan dan kecerdasan masyarakat melalui penyediaan pangan asal ternak sebagai sumber protein hewani. Selain itu, memiliki peran dalam meningkatkan nilai tambah pendapatan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, pembangunan sektor peternakan dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi, yang memberikan kontribusi bagi penurunan angka kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Sinjai.

Pelaksanaan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan di Kabupaten Sinjai menghadapi berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan yang sangat dinamis, seperti meningkatnya jumlah penduduk; tekanan globalisasi dan liberalisasi pasar; kemajuan teknologi dan informasi yang cepat; sumber daya lahan, air dan energi yang semakin terbatas; perubahan iklim global; sosial budaya masyarakat yang semakin berkembang secara dinamis; keterbatasan sistem perbibitan baik nasional maupun daerah; keterbatasan

terhadap akses permodalan; masih lemahnya kelembagaan petani peternak; dan kurang koordinasi kerja antar sektor terkait. Sehingga pembangunan peternakan dan kesehatan hewan di Kabupaten Sinjai ke depan menghadapi banyak tantangan.

Selanjutnya, dalam memenuhi kebutuhan daging untuk masyarakat Kabupaten Sinjai sudah tercukupi dari daging beberapa komoditas yaitu bahan asal ternak berupa daging sapi, kuda kambing dan ayam (ras dan buras). Untuk memenuhi kebutuhan daging bagi masyarakat yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) maka dilakukan pembinaan dan pengawasan pemotongan ternak dan peredaran daging di RPH dan pasar di seluruh Kabupaten Sinjai.

Pembangunan peternakan di Kabupaten Sinjai dilakukan dengan pendekatan kewilayahan atau kawasan pengembangan yang mengarah pada pembentukan klaster komoditas unggulan. Klaster komoditas unggulan tersebut merupakan suatu kawasan pengembangan yang saling terpadu mulai dari hulu sampai hilir dalam sistem pengembangan agribisnis peternakan. Klaster tersebut diarahkan pada kawasan-kawasan sentra produksi peternakan di Kabupaten Sinjai, antara lain:

- 1) Kawasan sentra produksi sapi Potong (**utama**) di *Kecamatan Sinjai Selatan, Kecamatan Tellu Limpoe, dan Kecamatan Sinjai Borong, (Penyangga) Kecamatan Sinjai Timur, Kecamatan Sinjai Tengah dan Kecamatan Bulupoddo*
- 2) Kawasan sentra produksi sapi perah (**Utama**) di *Kecamatan Sinjai Barat ; (Penyangga) Kecamatan Sinjai Borong.*
- 3) Kawasan sentra produksi kambing (**utama**) di *Kecamatan Bulupoddo dan Kecamatan Tellu Limpoe. (Penyangga) Kecamatan Sinjai Barat dan Kecamatan Sinjai;*
- 4) Kawasan Sentra produksi ayam buras (**utama**) di *Kecamatan Sinjai Tengah dan Kecamatan Bulupoddo. (Penyangga) Kecamatan Sinjai Timur, Kecamatan Sinjai Selatan, Sinjai Barat, dan Sinjai Borong;*
- 5) Kawasan sentra produksi ayam ras potong dan petelur pada *Kecamatan Sinjai Utara, Kecamatan Sinjai Selatan dan Kecamatan Tellu Limpoe.*
- 6) Kawasan sentra produksi itik pada *Kecamatan Sinjai Timur dan Kecamatan Pulau IX.*

Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan di Kabupaten Sinjai diharapkan dapat terus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan potensi lokal daerah seperti : sumber daya alam dan manusia, serta perkembangan teknologi peternakan dan kesehatan hewan, yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sinjai.

Guna mendukung kelancaran pelaksanaan tugas yang efektif dan efisien serta dalam rangka pelaksanaan kewenangan Daerah Otonom, perlu dilakukan upaya melalui peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan alam, kemampuan keuangan daerah, potensi masyarakat, peningkatan pengawasan serta pelaksanaan analisa fungsi dan organisasi.

## **B. MAKSUD DAN TUJUAN**

Maksud penyusunan LKj Tahun 2020 adalah sebagai pertanggungjawaban Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai kepada Bupati Sinjai dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan Tahun 2020, yang merupakan kewenangan dalam penyelenggaraan Otonomi Daerah.



Evaluasi terhadap pelaksanaan capaian kinerja bertujuan untuk:

- 1) Peningkatan akuntabilitas Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai;
- 2) Umpan balik bagi peningkatan kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai;
- 3) Meningkatkan kredibilitas terhadap pemberi wewenang;
- 4) Mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan tugas, sehingga tugas-tugas dapat dilaksanakan lebih efektif, efisien dan responsif terhadap lingkungannya.

### C. GAMBARAN UMUM

#### 1. Organisasi Perangkat Daerah

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten Sinjai di bidang peternakan dan kesehatan hewan, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Sinjai Tahun 2016 Nomor 5 dan Peraturan Bupati Sinjai Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Poko dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai mempunyai Tugas Pokok dan Fungsi sebagai berikut :

Tugas Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan adalah:

- a. Melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan berdasarkan asas otonomi;
- b. Melaksanakan tugas pembantuan dan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya.

Untuk penyelenggaraan tugas tersebut, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan mempunyai fungsi:

- 1) Perumusan kebijakan teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan;
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan ;
- 3) Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan;
- 4) Pengelolaan administrasi umum meliputi ketatausahaan, keuangan, kepegawaian, perlengkapan dan peralatan ;
- 5) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati Sinjai sesuai dengan tugas dan fungsinya.

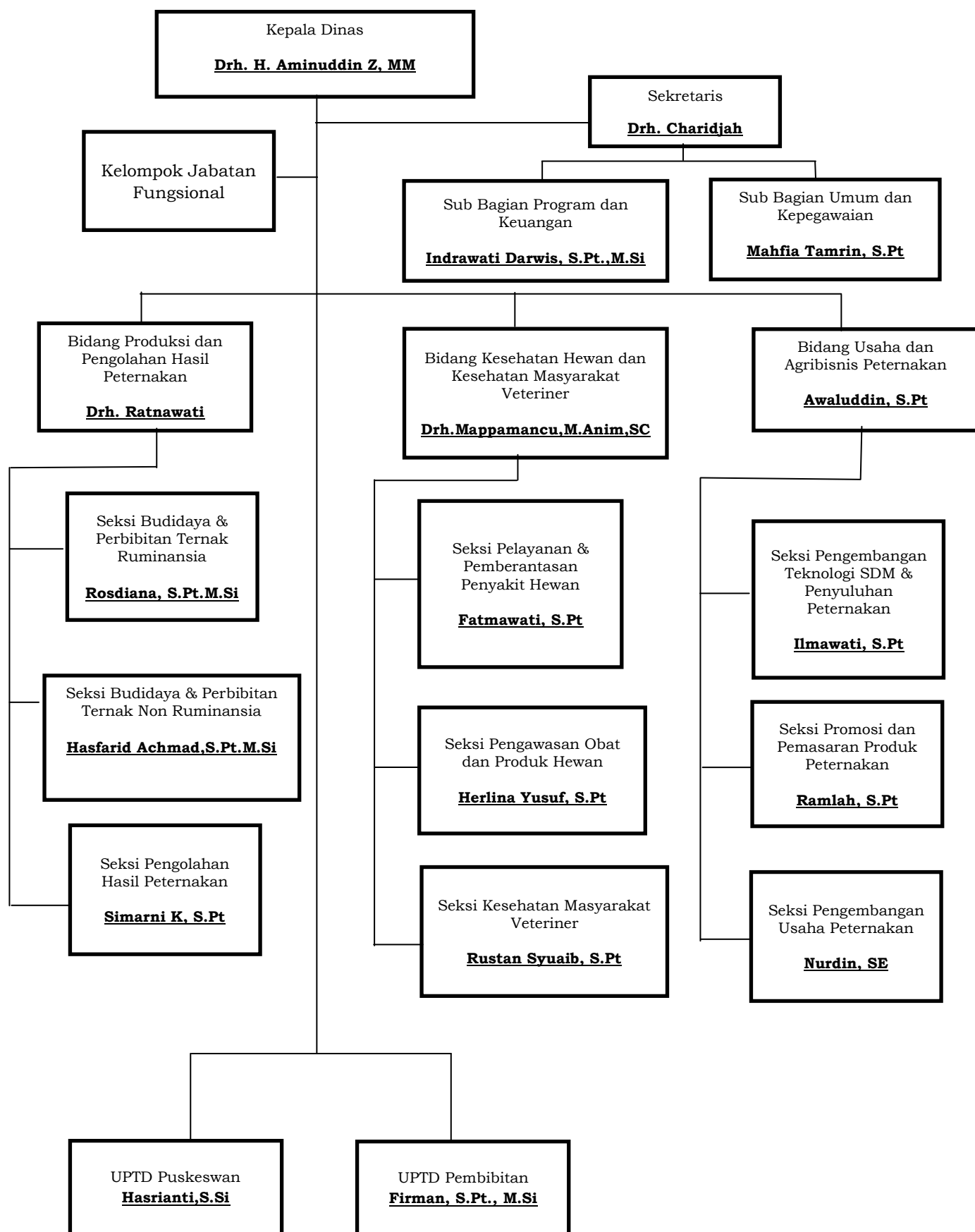
Untuk melaksanakan tugas dan fungsi tersebut Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan didukung oleh 4 (Empat) unit kerja eselon III, yaitu :

- (1) Sekretariat dalam menjalankan fungsinya dibantu oleh 2 (Dua) Sub Bagian yaitu :
  - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
  - b. Sub Bagian Program dan Keuangan
- (2) Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner dalam menjalankan fungsinya dibantu oleh 3 ( Tiga ) Seksi yaitu :
  - a. Seksi Pelayanan dan Pemberantasan Penyakit Hewan
  - b. Seksi Pengawasan Obat dan Produk Hewan
  - c. Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner



- (3) Bidang Produksi dan Pengolahan Hasil Peternakan dalam menjalankan fungsinya dibantu oleh 3 ( Tiga ) Seksi yaitu :
- a. Seksi Budidaya dan Perbibitan Ternak Ruminansia
  - b. Seksi Budidaya dan Perbibitan Ternak Non Ruminansia
  - c. Seksi Pengolahan Hasil Peternakan
- (4) Bidang Usaha Agribisnis Peternakan dalam menjalankan fungsinya dibantu oleh 3 (Tiga) Seksi yaitu :
- a. Seksi Pengembangan Teknologi Sumber Daya Manusia dan Penyuluh Peternakan
  - b. Seksi Promosi dan Pemasaran Produk Peternakan
  - c. Seksi Pengembangan Usaha Peternakan

Susunan organisasi berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Sinjai Tahun 2016 Nomor 5 dan Peraturan Bupati Sinjai Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai mempunyai Tugas Pokok dan Fungsi sebagai berikut :



## 2. Isu Strategis

Kabupaten Sinjai adalah salah satu dari 24 kabupaten dalam wilayah Propinsi Sulawesi Selatan mempunyai potensi peternakan yang cukup besar yang didukung oleh agroklimat, jumlah sumber daya manusia peternak dan tersedianya sarana dan prasarana penunjang serta potensi pasar yang cukup besar.

Melihat potensi yang cukup besar tersebut, kondisi peternakan di Kabupaten Sinjai sampai saat ini masih dihadapkan pada berbagai permasalahan. Pada sub sektor peternakan masalah pengendalian penyakit terutama yang bersifat zoonosis, ketersediaan bibit unggul terutama yang bersertifikat, penerapan teknologi serta masalah lainnya yang meliputi sumber daya manusia, kualitas dan keamanan produk, pengembangan kawasan, masih tingginya pemotongan hewan betina produktif, fluktuasi harga produk peternakan dan ketersediaan pakan ternak yang berkualitas terkait dengan menyempitnya lahan peternakan akibat alih fungsi lahan yang mengakibatkan fungsi kawasan peternak dan zona peternakan yang tidak memperhatikan kepada faktor lahan dan kultur budaya masyarakat, kondisi peternakan terutama di hilir seperti produksi, populasi yang tidak dibarengi dengan fungsi hilir terutama hasil produksi dan pengolahan yang kurang seimbang masih menjadi isu yang menghambat pembangunan peternakan khususnya di Kabupaten Sinjai.

Adapun isu strategis yang dihadapi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan adalah :

- A. Isu Internasional :
  - a. Isu Kesejahteraan Hewan ( Kesrawan)
  - b. Import produk daging yang belum bebas penyakit mulut dan kuku (PMK)
- B. Isu Nasional
  - a. Penyediaan daging, telur dan susu untuk konsumsi protein hewani
  - b. Penyediaan lapangan kerja/penurunan kemiskinan melalui pemberdayaan kelompok
  - c. Peran serta perempuan dalam system usaha tani ( Gender)
  - d. Pengembangan energy alternative melalui pemanfaatan biogas
  - e. Pelestarian lingkungan melalui penyediaan pupuk organik
  - f. Pemanfaatan sumber pakan local melalui integrasi tanaman – ternak
  - g. Masih rendahnya tingkat konsumsi protein hewani asal ternak khususnya pada daging dan susu
- C. Isu Lokal
  - a. Masih rendahnya peningkatan populasi ternak
  - b. Berkembangnya masalah kesehatan hewan dan gangguan reproduksi
  - c. Distribusi / penyediaan bibit yang belum berkesinambungan

## 3. Komposisi SDM Organisasi

Komposisi organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan terdiri dari jabatan 1 Kepala Dinas, 1 Sekretaris, 3 Kepala Bidang, 2 Kepala Sub Bagian, 9 Kepala Sub Bidang dan 2 Kepala UPTD dan 2 KTU jumlah Personil keseluruhan PNS sebanyak 47 orang.

#### 4. Komposisi SDM Berdasarkan Gender

Berdasarkan jenis kelamin PNS pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai terdiri dari 33 Orang Laki-Laki dan 15 Orang.

Tabel 1. Daftar PNS berdasarkan golongan ruang dan jenis kelamin

Gol/ Ruang	Sekretariat		Bidang Produksi & Pengolahan Hasil Peternakan		Bidang Keswa n dan Kesma vet		Bidang Usaha Agribisnis Peternaka n		UPTD Pembibit an		UPTD Puskesmas		Jumlah		Total
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
I/d									1				1		1
I/c															-
II/a															-
II/b	1												1		1
II/c			2										2		2
II/d			2										2		2
III/a											2		2		2
III/b	1	1	3		1	2	1		2		2		10	3	13
III/c	1		1	1	1			2	1			1	4	4	8
III/d		2	1	1		1	2	3					3	7	10
IV/a		1		1	1		2	1					3	3	6
IV/b							1						1		1
IV/c	1														1
Jumlah	4	4	9	3	3	3	6	6	3		4	1	30	17	47
TOTAL															47

#### 5. Komposisi PNS Menurut Jenjang Pendidikan

Dari segi Pendidikan, Pegawai Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

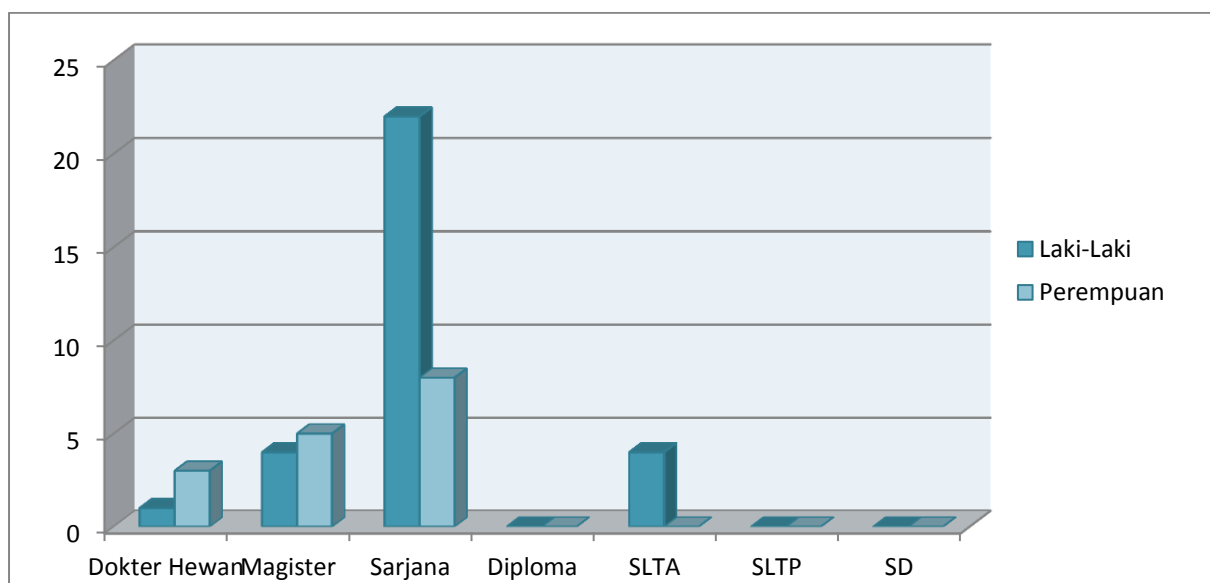
Tabel 2. Daftar PNS berdasarkan pendidikan dan jenis kelamin

Gol/ Ruang	Sekretariat		Bidang Produksi & Pengembangan Peternakan		Bidang Keswa n dan Kesma vet		Bidang Agribisnis dan Promosi Peternakan		UPTD Pembibit an		UPTD Puskesmas		Jumlah		Total
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Dokter Hewan		1		1	1	1							1	3	4
Magister	1	1	1	1			1	3	1				4	5	9
Sarjana	2	2	5	1	2	2	5	2	4		4	1	22	8	30
Diploma															
SMA	1		3										4		4
SMP															
SD															
Jumlah	4	4	9	3	3	3	6	5	5		4	1	29	17	47
TOTAL															47

Sumber. Subbag Umum dan Kepegawaian 2020

Dari tabel Daftar Pegawai Negeri Sipil berdasarkan Pendidikan dan Jenis Kelamin diatas, maka dapat dilihat pada Grafik 1 dibawah ini :

*Grafik 1. Jumlah PNS menurut pendidikan dan jenis kelamin*



## 6. Komposisi PNS Menurut Jenjang Eselon

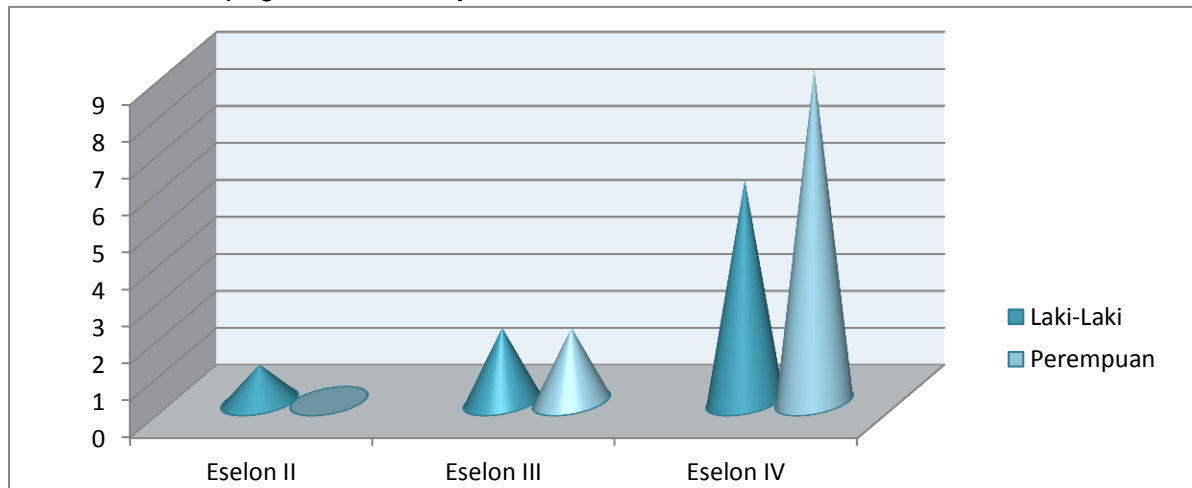
Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Sinjai Tahun 2016 Nomor 5 dan Peraturan Bupati Sinjai Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai dimana jumlah jabatan structural pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan sesuai struktur organisasi adalah sebanyak 20 Orang ( Dua Puluh ) yang terdiri dari Eselon II, Eselon III dan Eselon IV untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini :

*Tabel 3. Jumlah pegawai menurut jabatan struktural*

JABATAN STRUKTURAL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
<b>Eselon II</b>	1	-
<b>Eselon III</b>	2	2
<b>Eselon IV</b>	6	9

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh jabatan yang ada telah terisi sesuai dengan jumlah jabatan yang ada pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab, Sinjai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 2. Jumlah pegawai menurut jabatan struktural



## 7. Inovasi Dalam Reformasi Sistem Akip dan Pengelolaan Kinerja

Inovasi menjadi kunci dalam reformasi birokrasi dan perbaikan kinerja pelayanan public, karena itu berbagai inovasi juga telah dikembangkan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai, salah satu inovasi yang dikembangkan adalah Pemberian Pelayanan Kesehatan Hewan 24 Jam dengan membuka hotline puskeswan, sehingga masyarakat bias melaporkan pengaduan dan permintaan layanan kesehatan hewan dengan cukup menghubungi hotline yang disediakan yaitu 082188078725, dokter hewan dan paramedic akan merespon permintaan layanan kesehatan hewan secepat mungkin sesuai dengan motto “ CEPAT, TEPAT dan SEHAT “ yang artinya CEPAT dalam pemberian layanan dan merespon pengaduan, TEPAT dalam memberikan penanganan pelayanan, serta SEHAT semua ternak dan manusia. Puskeswan ( Pusat Pelayanan Kesehatan Hewan) merupakan ujung tombak bidang kesehatan hewan yang melakukan pelayanan kesehatan hewan sesuai wilayah kerjanya. Puskeswan mempunyai tugas melakukan kegiatan pelayanan kesehatan hewan, melakukan konsultasi veteriner dan penyuluhan dibidang kesehatan hewan dan apa yang telah dilakukan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Sinjai. Dan focus kepada bagaimana pentingnya pelayanan kesehatan hewan dan peningkatan pendapatan masyarakat sehingga ke depan bidang peternakan menjadi bagian yang sangat penting dalam mensejahterakan masyarakat dari penjualan hasil ternak yang produktif, sehat dan bebas dari penyakit. Puskeswan Sinjai akan terus berupaya menyelenggarakan upaya kesehatan hewan secara promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative secara berkesinambungan, melakukan upaya pelayanan kesehatan hewan secara professional dan bertanggungjawab sesuai dengan standar mutu dan mengembangkan upaya kesehatan hewan yang inovatif sesuai dengan sumber daya yang dimiliki dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat, sehingga kami mengharapkan kerjasama dari semua elemen masyarakat agar keberadaan puskeswan dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi para peternak.

Selain itu inovasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2020 adalah Aplikasi Android LA-SAPI merupakan layanan virtual Peternakan dan Kesehatan Hewan Pemerintah Kabupaten Sinjai yang merupakan hasil kerjasama/ dibiayai oleh Australia. Aplikasi ini diluncurkan pada Tahun 2020 yang merupakan pengembangan dari inovasi sebelumnya yaitu LA\_SAPI SMS Broadcast yang diluncurkan oleh Bupati Sinjai Andi Seto Gadhista Asapa Tahun 2018. Aplikasi ini memuat berbagai macam layanan untuk

mendukung layanan peternakandan kesehatan hewan di masa pandemic covid 19. Layanan yang dimiliki antara lain :

1. Pelita Senja ( Penyuluhan Digital Sejahterkan Peternak Sinjai)  
Merupakan layanan penyuluhan digital untuk mendukung penyuluhan peternakan dan kesehatan hewan tetap terselenggara secara virtual untuk menghindari penyebaran Covid 19 dengan menjaga jarak, dimana penyuluh dan peserta penyuluhan berlangsung dengan tidak mengumpulkan massa dalam 1 tempat.
2. Konsultasi dan Permintaan Layanan On Line  
Aplikasi Android LA-SAPI juga memiliki fitur konsultasi online untuk memungkinkan peternak berkonsultasi secara langsung dengan Petugas Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan secara cepat, tepat dan gratis
3. Fitur Jual Beli Ternak  
Aplikasi ini juga memiliki fitur jual beli ternak yang membantu memudahkan untuk menjual ternaknya melalui aplikasi ini

Pengembangan Aplikasi LA SAPI ini sangat penting untuk mewujudkan pelayanan peternakan yang mudah dan bermanfaat serta memberikan keuntungan yang nyata bagi peternakan. Upaya ini jelas mendukung kesejahteraan peternak dan menjadi pemicu swasembada pangan nasional dari sector peternakan.

#### D. SISTEMATIKA

Laporan Kinerja ini menyajikan pencapaian kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai atas Program dan Kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2019. Pencapaian kinerja diukur dengan membandingkan antara indicator kinerja sasaran dengan target yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai Tahun 2018 – 2023.

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan  
Pada Bab ini disajikan penjelasan umum organisasi dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (isu strategis) yang sedang dihadapi organisasi.
- Bab II : Perencanaan Kinerja  
Pada bab ini diuraikan ringkasan / ikhtisar perjanjian kinerja tahun 2020.
- Bab III : Akuntabilitas Kinerja  
Pada Bab ini diuraikan pencapaian sasaran-sasaran pembangunan dengan mengungkapkan dan menyajikan hasil pengukuran kinerja, serta realisasi anggaran
- Bab IV : Kesimpulan
- Bab V : Penutup  
Pada Sub Bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah dimasa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerja.

Lampiran :

- 1) Perjanjian Kinerja
- 2) Lain-Lain yang dianggap perlu



## BAB II

# PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA

////////////////////////////////////

### A. RENCANA STRATEGIS(RENSTRA)

Rencana strategik Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai ditetapkan dengan mengacu kepada RPJMD Kabupaten 2018 – 2023. Renstra yang disusun ini dimaksudkan sebagai alat kendali dan pedoman umum bagi manajemen Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai dalam menyelenggarakan sebagian tugas pemerintah daerah dalam bidang peternakan, melaksanakan pembangunan untuk jangka 5 (lima) tahun dan tahunan serta untuk penilaian keberhasilan pada setiap unit kerja yang menjadi tulang punggung pelaksanaan kegiatan.

#### 1. Tujuan

Tujuan organisasi pada dasarnya merupakan target yang bersifat kualitatif yang menjadi acuan dan ukuran keberhasilan kinerja organisasi yang bersangkutan. Tujuan bersifat idealis dan mempunyai jangkauan kedepan yang menjadi target capaian suatu organisasi.

Dalam menjamin eksis dan berkembangnya suatu organisasi dalam kondisi lingkungan yang berubah, organisasi senantiasa dituntut untuk mengembangkan kemampuannya dengan memanfaatkan factor kunci keberhasilan seefektif mungkin.

Bersinergi dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, tujuan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam periode tahun 2018-2023, adalah sebagai berikut :

#### ***Meningkatkan Kesejahteraan Peternak***

Sedangkan indikator tujuan pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan adalah sebagai berikut :

#### ***Kontribusi PDRB dari Sub Sektor Peternakan***

#### 2. Sasaran

Sasaran merupakan bagian yang integral dalam perencanaan strategik organisasi, sehingga harus mempunyai andil dalam capaian visi, misi dan tujuan organisasi. Fokus utama sasaran adalah tindakan dan alokasi sumberdaya yang dimiliki organisasi yang diperlukan dalam mencapai kinerja yang diharapkan. Sasaran harus bersifat spesifik, dapat diukur, menantang namun dapat dicapai, berorientasi pada hasil dan dapat dicapai dalam periode waktu tertentu. Mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan, maka sasaran yang hendak dicapai atau dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya Produktifitas Ternak
2. Pengendalian, Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Hewan
3. Meningkatnya Keamanan Pangan Bahan Asal Hewan
4. Meningkatnya Usaha dan Agribisnis Bidang Peternakan

### 3. Program Untuk Pencapaian Sasaran

Berdasarkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam RENSTRA, maka upaya pencapaiannya kemudian dijabarkan secara lebih sistematis melalui perumusan program-program. Adapun program-program untuk mendukung masing-masing sasaran Tahun 2020 sebagai berikut:

Sasaran strategis digunakan menjabarkan tujuan agar terukur dan dapat dicapai secara nyata melalui target atau hasil yang diharapkan dari pembangunan peternakan dan kesehatan hewan Kabupaten Sinjai dalam kurun waktu 5 tahun kedepan, mulai Tahun 2018 sampai dengan 2023, adalah sebagai berikut:

1. Sasaran strategis pada indikator Meningkatnya Produktifitas Ternak meliputi :
  - a. Prosentase Peningkatan Produksi Daging  
Sasaran strategis pada prosentase peningkatan Produksi Daging pertahun dicapai melalui pelaksanaan program utama yaitu program peningkatan produksi dan pengolahan hasil peternakan dan program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak.
  - b. Prosentase Peningkatan Produksi Telur  
Sasaran strategis pada Prosentase Peningkatan Produksi Telur dicapai melalui pelaksanaan program utama yaitu program peningkatan produksi dan pengolahan hasil peternakan dan program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak..
2. Sasaran strategis pada indikator Pengendalian, Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Hewan meliputi:
  - a. Prosentase Kematian Ternak yang disebabkan oleh penyakit  
Sasaran strategis pada prosentase kematian ternak yang disebabkan oleh penyakit dicapai melalui pelaksanaan program utama yaitu Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak.
3. Sasaran strategis pada indikator meningkatnya keamanan pangan Bahan Asal Hewan meliputi:
  - a. Prosentase Bahan Pangan Asal Hewan yang diperiksa yang mengandung bahan berbahaya  
Sasaran strategis pada prosentase bahan pangan asal hewan yang diperiksa yang mengandung bahan berbahaya dicapai melalui pelaksanaan program utama yaitu Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit.
4. Sasaran strategis pada indikator meningkatnya usaha dan agribisnis di bidang peternakan meliputi :
  - a. Jumlah Produk yang dipromosikan  
Sasaran strategis jumlah produk yang dipromosikan dicapai melalui pelaksanaan program utama yaitu Program peningkatan pemasaran, teknologi dan usaha peternakan

- b. Jumlah kelompok peternak yang memanfaatkan teknologi  
Sasaran strategis pada jumlah kelompok peternak yang memanfaatkan teknologi dicapai melalui pelaksanaan program utama yaitu program peningkatan pemasaran, teknologi dan usaha peternakan.
5. Sasaran strategis pada indikator meningkatnya pelayanan kesekretariatan perangkat daerah meliputi :
  - a. Cakupan pemenuhan pelayanan perkantoran  
Sasaran strategis pada cakupan pemenuhan pelayanan perkantoran dicapai melalui pelaksanaan program utama yaitu program pelayanan perkantoran.
6. Sasaran strategis pada indikator terwujudnya dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan yang berkualitas meliputi :
  - a. Hasil Evaluasi Implementasi SAKIP Perangkat Daerah  
Sasaran strategis pada hasil evaluasi Implementasi SAKIP Perangkat Daerah dicapai melalui pelaksanaan program utama yaitu program pelaporan kinerja.

Keterkaitan antara tujuan, sasaran dan indikator sasaran tergambar dalam Rencana Strategis (Renstra) Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai Tahun 2018-2023, seperti pada Lampiran IV. Indikator sasaran merupakan kinerja pembangunan peternakan dan kesehatan hewan di Kabupaten Sinjai yang akan dicapai setiap tahun, sejak Tahun 2018 sampai dengan 2023. Kinerja tersebut merupakan tanggung jawab yang diemban Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai, yang tercantum dalam Surat perjanjian Kinerja Tahunan

## B. PERJANJIAN KINERJA

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai Tahun 2020, seperti pada Lampiran III.

Adapun rincian sasaran strategis, indikator Kinerja Utama dan Target yang akan dicapai melalui program dan kegiatan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan Kabupaten Sinjai Tahun 2020, sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Kinerja Tahunan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai Tahun 2020, seperti pada tabel dibawah ini.

*Tabel.4. Penetapan Perjanjian Kinerja Tahun Anggaran 2020*

SASARAN	INDIKATOR	TARGET
<b>Meningkatnya Produktifitas Ternak</b>	Prosentase Peningkatan Produksi Daging	2,2%
	Prosentase Peningkatan Produksi Telur	5%
<b>Pengendalian, Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Hewan</b>	Prosentase Kematian Ternak yang disebabkan oleh penyakit	30%

<b>Meningkatnya keamanan pangan bahan asal hewan</b>	Prosentase Bahan Pangan Asal Hewan yang diperiksa yang mengandung bahan berbahaya	10%
<b>Meningkatnya usaha dan agribisnis bidang peternakan</b>	Jumlah Produk yang dipromosikan	3 Produk
	Jumlah Kelompok peternak yang memanfaatkan teknologi	8 Kelompok
<b>Meningkatnya pelayanan kesekretariatan perangkat daerah</b>	Cakupan pemenuhan pelayanan perkantoran	100%
<b>Terwujudnya dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan yang berkualitas</b>	Hasil Evaluasi Implementasi SAKIP Perangkat Daerah	B

### 1. Indikator Kinerja Utama (IKU)

Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan dan merupakan ikhtisar hasil berbagai Program dan Kegiatan sebagai penjabaran tugas dan fungsi organisasi. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai telah menetapkan IKU sebagai berikut:

*Tabel 5. Indikator Kinerja Utama (IKU) pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan*

SASARAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	SUMBER DATA
<b>Meningkatnya Produktifitas Ternak</b>	Prosentase Peningkatan Produksi Daging	%	DPKH ( Bidang Produksi dan pengolahan hasil peternakan)
	Prosentase Peningkatan Produksi Telur	%	DPKH ( Bidang Produksi dan pengolahan hasil peternakan)
<b>Pengendalian, Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Hewan</b>	Prosentase Kematian Ternak yang disebabkan oleh penyakit	%	DPKH ( Bidang Keswan dan Kesmavet)
<b>Meningkatnya Keamanan Pangan Bahan asal Hewan</b>	Prosentase Bahan Pangan Asal Hewan yang diperiksa mengandung bahan berbahaya	%	DPKH ( Bidang Keswan dan Kesmavet)

## 2. Rencana Anggaran Tahun 2020

Berdasarkan Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Sinjai Nomor 756 Tahun 2020, maka jumlah pendanaan yang dimungkinkan untuk dibelanjakan pada Tahun Anggaran 2020 adalah sebesar Rp.5.866.415.900,- yang digunakan untuk membiayai Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung. Secara rinci rencana anggaran Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

*Tabel 6 .Rencana Belanja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Sinjai TA2020*

No	Uraian	Rencana(Rp)	%
1.	Belanja Tidak Langsung	4.433.439.100,00	100
2.	Belanja Langsung	1.432.976.800,00	100
<b>Jumlah</b>		<b>5.866.415.900,00</b>	<b>100</b>

Alokasi anggaran belanja langsung tahun 2020 yang dialokasikan untuk membiayai program-program yang langsung mendukung pencapaian sasaran pembangunan adalah sebagai berikut :

*Tabel 7.Alokasi per Sasaran Tahun Anggaran 2020*

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	ANGGARAN (Rp)	PERSENTASE ANGGARAN
<b>Meningkatnya Produktifitas Ternak</b>	Prosentase Peningkatan Produksi Daging	382.047.600	26,66
	Prosentase Peningkatan Produksi Telur	245.397.150	17,12
<b>JUMLAH</b>		<b>627.444.750</b>	<b>43,78</b>
<b>Pengendalian, Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Hewan</b>	Prosentase Kematian Ternak yang disebabkan oleh penyakit	267.682.800	18,68
<b>Meningkatnya keamanan pangan bahan asal hewan</b>	Prosentase Pemeriksaan Bahan Asal Hewan yang mengandung bahan berbahaya	40.998.664	2,86
<b>JUMLAH</b>		<b>308.681.464</b>	<b>21,54</b>
<b>Meningkatnya usaha dan agribisnis bidang peternakan</b>	Jumlah Produk yang dipromosikan	36.069.000	2,52
	Jumlah kelompok peternak yang memanfaatkan teknologi	12.755.000	0,89

<b>JUMLAH</b>		<b>48.824.000</b>	<b>3,41</b>
<b>Meningkatnya pelayanan kesekretariatan Perangkat Daerah</b>	Cakupan pemenuhan pelayanan perkantoran	420.146.786	29,32
<b>Terwujudnya dokumen perencanaan, penganggaran, pelaporan berkualitas</b>	Hasil Evaluasi Implementasi SAKIP Perangkat Daerah	27.879.800	1,95
<b>JUMLAH</b>		<b>448.026.586</b>	<b>31,27</b>
<b>Jumlah</b>		<b>1.432.976.800</b>	<b>100</b>

Pada tabel diatas jumlah anggaran untuk sasaran 1 (pertama) sebesar Rp.627.444.750,- terdiri atas 1 Program yaitu program peningkatan produksi dan pengolahan hasil peternakandengan persentase anggaran 43,78 % yang terdiri dari 8 kegiatan. Untuk Jumlah anggaran untuk sasaran 2 (kedua) sebesar Rp. 267.682.800,- terdiri atas 1 (satu) program yaitu program Pencegahan dan penanggulungan penyakit ternak yang terdiri atas 5 Kegiatan dengan presentase anggaran sebesar 18,68%. Untuk jumlah anggaran sasaran 3 (tiga) sebesar Rp. 40.998.664,- yang terdiri atas 1 (satu) program yaitu program pencegahan dan penanggulungan penyakit ternak yang didukung oleh 2 Kegiatan dengan prosentase sebesar 2,86%. Untuk jumlah anggaran sasaran 4 (empat) sebesar Rp. 48.824.000,- yang didukung oleh 1 (satu) program yaitu program pemasaran, teknologi dan usaha peternakan yang terdiri dari 2 kegiatan dengan persentase anggaran sebesar 3,41 % sedangkan jumlah anggaran untuk sasaran 5 (lima) yang didukung oleh 1 program yaitu program pelayanan administrasi perkantoran yang terdiri 13 kegiatan dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 420.146.786- atau 29,32 % dan untuk jumlah anggaran sasaran 6 (enam) sebesar Rp. 27.879.800 atau 1,95% yang terdiri atas 1 program yaitu program pelaporan kinerja yang didukung oleh 2 kegiatan dengan total anggaran yaitu Rp.1.432.976.800,-.

Total anggaran pada program tidak sama dengan jumlah anggaran pada saat Perjanjian Kinerja disebabkan karena adanya penambahan, pengurangan dan pergeseran pada saat perubahan APBD II Tahun 2020.

**A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI**

Pengukuran capaian kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai dan Laporan Kinerja (LKj) disusun melalui pendekatan terhadap indikator kinerja baik secara kualitatif maupun kuantitatif, dengan harapan dapat memberikan gambaran tentang pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Tercapainya tujuan dan sasaran pembangunan peternakan dan kesehatan hewan di Kabupaten Sinjai sebagaimana tersurat dalam Rencana Strategis (Renstra) 2018-2023, akan bermuara terhadap pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan Kabupaten Sinjai yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sinjai Tahun 2018-2023.

Indikator kinerja yang digunakan adalah indikator sasaran yang dicapai oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai selama Tahun 2020. Pengukuran Kinerja mencakup tingkat pencapaian sasaran yang merupakan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian) dari masing-masing indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT).

Pengukuran Kinerja dimaksud dilakukan dengan menggunakan formulir pengukuran Kinerja (PK), mencakup uraian sasaran strategis, target, realisasi dan tingkat capaian (%) indikator sasaran strategis. Tingkat capaian (%) indikator sasaran strategis merupakan gambaran berapa besar realisasi pencapaian indikator sasaran strategis terhadap target yang telah ditetapkan. Semakin besar tingkat capaian (%), tentu akan semakin baik kinerja pembangunan peternakan dan kesehatan hewan di Kabupaten Sinjai.

Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan secara memadai dari hasil analisis terhadap pengukuran kinerja sebagaimana diatur dalam Permenpan No. 53 Tahun 2015. Sedangkan untuk skala penilaian terhadap kinerja pemerintah, menggunakan pijakan Permendagri No. 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, dengan kriteria sebagai berikut:

*Tabel 8. Skala Nilai Peringkat Kinerja*

NO.	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja	KODE
1.	91 <	Sangat Tinggi	ST
2.	76 < 90	Tinggi	T
3.	66 < 75	Sedang	S
4.	51 < 65	Rendah	R
5.	< 50	Sangat Rendah	SR



## B. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TAHUN 2020

Sasaran narasi target-target kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai Tahun 2020, telah ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja Perangkat Daerah. Untuk mencapai kinerja yang telah ditetapkan, melalui pelaksanaan berbagai kegiatan dan program pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai. Kegiatan-kegiatan dimaksud berada dalam kelompok program, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pembangunan di Kabupaten Sinjai, khususnya bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Capaian kinerja pembangunan peternakan didasarkan pada perbandingan antara target dan realisasi terhadap 9 (sembilan) kinerja utama Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai, yaitu :

Tabel. 9. Capaian Indikator Kinerja Tahun 2020

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target Akhir RENSTRA (2020)	Capaian s/d 2020 terhadap 2020 (%)
<b>Meningkatnya Produktifitas ternak</b>	Prosentase Peningkatan Produksi Daging	2,2%	1,64%	74,55	2,2%	74,55%
	Prosentase Peningkatan Produksi Telur	5%	2,32%	46,4%	10%	46,4%
<b>Pengendalian, Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Hewan</b>	<b>Prosentase Kematian Ternak yang disebabkan oleh penyakit</b>	<b>30%</b>	<b>23%</b>	<b>123,33%</b>	<b>30%</b>	<b>123,33%</b>
<b>Meningkatnya keamanan pangan bahan asal hewan</b>	Prosentase Bahan Pangan Asal Hewan yang diperiksa yang mengandung bahan berbahaya	10%	0%	200%	10%	200%
<b>Meningkatnya usaha dan agribisnis bidang peternakan</b>	Jumlah Produk yang dipromosikan	3 Produk	3 Produk	100	3 Produk	100
	Jumlah kelompok peternak yang memanfaatkan teknologi	8 Klp	12 Klp	150	8 Klp	150

Dari 6 (enam) indikator kinerja sasaran yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2020, 4 (empat) indikator menunjukkan capaian 100% atau lebih. Tingkat ketercapaian ini menunjukkan pelaksanaan urusan yang terkait dicapai melalui dukungan penganggaran dan kerja keras seluruh pegawai dalam mendukung capaian sejumlah indikator tersebut. Untuk 2 (dua) indikator kinerja target IKU Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan yang tingkat pencapaiannya belum mencapai 100 % pada Tahun 2020, masih diperlukan upaya kinerja yang lebih keras, fokus dan terarah, dengan pertimbangan sejumlah analisa yang mempengaruhi. Berdasarkan skala nilai peringkat kinerja pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 terdapat 8 (Delapan) indikator menunjukkan capaian sangat tinggi.

### C. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA 2019-2020

Pencapaian kinerja tahun 2020 dibandingkan dengan target kinerja Tahun 2019, berdasarkan sasaran kinerja yaitu sebagai berikut.

#### 1. Sasaran : Meningkatnya Produktifitas Ternak

Perbandingan capaian kinerja Tahun 2020 dengan capaian kinerja 2019 dengan sasaran meningkatnya populasi ternak dijelaskan sesuai tabel berikut ini :

*Tabel. 10. Perbandingan pengukuran kinerja prosentase peningkatan produksi daging*

Indikator Kinerja	Target		Realisasi		Capaian %		Renstra 2020
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	
Prosentase Peningkatan Produksi Daging	2,2%	2,2%	2,77%	1,64%	125,9%	74,55%	2,2%

Realisasi indikator kinerja prosentase peningkatan produksi daging tidak mencapai target hanya dapat direalisasikan sebesar 1,64% dengan capaian 74,55% dari target 2,2%. Hal ini disebabkan adanya pandemic Covid -19 yang mengubah segalanya salah satunya tingkat konsumsi masyarakat terhadap protein hewani dalam hal ini daging, dimana dampak akhir dari semua ini adalah kesulitan ekonomi sehingga daya beli masyarakat juga turun menyebabkan pemotongan ternak berkurang karena permintaan pasar akan daging juga berkurang selain itu banyaknya rumah makan/ warung-warung makan tutup dan hajatan berkurang karena tingkat pendapatan masyarakat turun.

*Tabel 11. Perbandingan Pengukuran Kinerja prosentase peningkatan produksi telur*

Indikator Kinerja	Target		Realisasi		Capaian %		Renstra 2020
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	
Peningkatan Produksi Telur	5%	5%	3,05%	2,32%	61%	46,4%	5%

Realisasi indikator kinerja pada peningkatan produksi telur hanya dapat terealisasi 2,32% atau capaiannya sebesar 46,4% dari target kinerja sebesar 5% hal ini disebabkan karena indukan untuk ayam dan itik masa dalam fase grower/dara sehingga produksi telur masih kurang dan sebagian besar masuk dalam fase afkir.

## 2. Sasaran : Pengendalian, Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Hewan

Perbandingan capaian kinerja Tahun 2020 dengan capaian kinerja 2019 dengan sasaran pengendalian, pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan dijelaskan sesuai tabel berikut ini :

*Tabel 12. Perbandingan Pengukuran Kinerja prosentase kematian ternak yang disebabkan oleh penyakit*

Indikator Kinerja	Target		Realisasi		Capaian %		Renstra 2020
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	
Prosentase kematian ternak yang disebabkan oleh penyakit	30%	30%	28,5%	23%	105%	123,33 %	30%

Realisasi indikator kinerja prosentase kematian ternak yang disebabkan oleh penyakit sebesar 23% dengan capaian 123,33% hal ini disebabkan kesadaran masyarakat melaporkan ternaknya yang sakit kepada petugas peternakan dan tingkat pelayanan kesehatan hewan juga meningkat sehingga kematian ternak dapat dikurangi.

## 3. Sasaran : Meningkatnya Keamanan Pangan Bahan Asal Hewan

Perbandingan capaian kinerja Tahun 2020 dengan capaian kinerja 2019 dengan sasaran meningkatnya keamanan pangan bahan asal hewan dijelaskan sesuai tabel berikut ini :

*Tabel 13. Perbandingan Pengukuran kinerja prosentase pemeriksaan bahan asal hewan yang mengandung bahan berbahaya*

Indikator Kinerja	Target		Realisasi		Capaian %		Renstra 2019
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	
Prosentase pemeriksaan bahan asal hewan yang mengandung bahan berbahaya	10%	10%	5,8%	0%	142%	200%	10%

Realisasi indikator kinerja prosentase pemeriksaan bahan asal hewan yang mengandung bahan berbahaya tahun 2020 yaitu 0% atau 200% dari target sebanyak 10% dengan jumlah sampel yang diperiksa sebanyak 100 Sampel hal ini disebabkan kesadaran pengusaha Bahan Asal Hewan yang cukup tinggi dalam menjaga sanitasi dan higienitas produk dalam masa pengolahan dan kesadaran pengusaha mengenai bahaya penggunaan bahan pengawet kimia dan residu Antibiotik dalam bahan makanan.

#### 4. Sasaran : Meningkatnya Usaha dan Agribisnis Bidang Peternakan

Perbandingan capaian kinerja Tahun 2020 dengan capaian kinerja 2019 dengan sasaran meningkatnya usaha dan agribisnis bidang peternakan dijelaskan sesuai tabel berikut ini :

Tabel 14. Perbandingan pengukuran kinerja Jumlah produk yang dipromosikan

Indikator Kinerja	Target		Realisasi		Capaian %		Renstra 2019
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	
Jumlah produk yang dipromosikan	3 Produk	3 Produk	3 Produk	3 Produk	100%	100%	3 Produk

Realisasi indikator kinerja jumlah produk yang dipromosikan pada tahun 2020 dapat direalisasikan sebanyak 3 produk yaitu produk yang berasal dari Ayam diantaranya Abon Telur, Abon Ayam dan abon daging dan pada tahun 2020 kegiatan promosi yang diikuti yaitu (1) Sinjai Fest dan Expo dalam rangka hari jadi Sinjai 456 yang diselenggarakan di Lapangan Sinjai bersatu yang berlangsung pada tanggal 18 Pebruari s/d 28 Pebruari 2020.

Tabel 15. Perbandingan pengukuran kinerja jumlah kelompok peternak yang memanfaatkan teknologi

Indikator Kinerja	Target		Realisasi		Capaian %		Renstra 2020
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	
Jumlah Kelompok peternak yang memanfaatkan teknologi	6 Klp	8 Klp	9 Klp	12 Klp	112,5 %	150 Klp	8 Klp

Realisasi indikator kinerja jumlah kelompok peternak yang memanfaatkan teknologi sebesar 12 Kelompok dari target 8 Kelompok. Adapun teknologi yang diterapkan yaitu teknologi pakan fermentasi yang pelaksanaannya tersebar di 8 kecamatan yaitu kecamatan Sinjai Tengah pada Kelompok Poktan Halimping dan Poktan Marannu I, Kecamatan Sinjai Barat pada kelompok Sipakalebbiri dan Rumpala, Kecamatan Sinjai Selatan pada kelompok Patahoni dan Palakka, Kecamatan Sinjai Utara pada kelompok Tappaleng, Kecamatan Bulupoddo pada kelompok Maju Bersama II, Kecamatan Tellulimpoe pada Kelompok Al-Amin dan Mana Tellue, Kecamatan Sinjai Timur pada Kelompok Bonto Bundu dan pada Kecamatan Sinjai Borong pada kelompok Simeru.

#### D. EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Evaluasi hasil kinerja dari indikator tersebut tertuang dalam pengukuran kinerja seperti tabel dibawah ini:

## 1. Sasaran : Meningkatnya Produktifitas Ternak

Sasaran peningkatan produktifitas ternak dicapai melalui program utama Peningkatan produksi dan pengolahan hasil peternakan dan program pendukung pencegahan dan penanggulangan penyakit hewan. Evaluasi hasil kinerja dari indikator kinerja dari sasaran ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 16. Pengukuran kinerja prosentase peningkatan produksi daging

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %	Target Akhir RENSTRA (2020)	Capaian s/d 2020 terhadap 2020(%)
Prosentase Peningkatan Produksi Daging	2,2%	1,64%	74,55%	2,2%	74,55%

Produksi daging adalah merupakan akumulasi dari produksi daging ternak sapi, kambing, kerbau, kuda dan unggas. Komoditi tersebut sangat penting keberadaannya sebagai salah satu sumber protein hewani untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Khusus kebutuhan daging sapi, pemerintah pusat telah mencanangkan program swasembada daging, untuk mencapai program tersebut pemerintah Kabupaten Sinjai melalui Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan berupaya mendukung dengan berbagai program utama yaitu Program Peningkatan Produksi dan Pengolahan Hasil Peternakan, Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Program Peningkatan Pemasaran, Teknologi dan Usaha Peternakan. Salah satu factor yang mempengaruhi peningkatan produksi daging adalah jumlah pemotongan ternak baik yang di lakukan di Rumah Potong Hewan maupun di Luar Rumah Potong Hewan dan Jumlah Populasi Ternak. Walaupun pada Tahun 2020 terjadi peningkatan populasi ternak namun realisasi prosentase peningkatan produksi daging tahun 2020 hanya terealisasi sebesar 1,64% atau capaian sebesar 74,55% hal ini disebabkan jumlah pemotongan yang rendah karena adanya pandemic Covid 19.

Tabel 17. Pengukuran Kinerja Prosentase Peningkatan Produksi Telur

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %	Target Akhir RENSTRA (2020)	Capaian s/d 2020 terhadap 2020 (%)
Prosentase Peningkatan Produksi Telur	5%	2,32%	46,4%	5%	46,4%

Dalam upaya penyediaan protein hewani asal telur, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Sinjai memenuhi kewajiban yang harus dilaksanakan yaitu penyediaan produk telur sebagai indikator keberhasilan dinas. Telur merupakan sumber protein hewani yang baik, murah dan mudah di dapat, juga merupakan produk peternakan yang memberikan kontribusi yang besar bagi terpenuhinya kecukupan gizi masyarakat.

Pengembangan ternak unggas di upayakan dapat memicu peningkatan ekonomi peternak untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak juga dapat meningkatkan populasi ternak unggas yang berdampak pada peningkatan produksi telur.

Salah satu cara yang dilakukan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai untuk meningkatkan produksi telur adalah melakukan kegiatan pembibitan ternak unggas khususnya ayam kampung dan melakukan pembinaan ke masyarakat. Realisasi peningkatan produksi telur hanya dapat terealisasi 2,32% atau capainya sebesar 46,4% dari target kinerja sebesar 5% hal ini disebabkan karena indukan untuk ayam dan itik masa dalam fase grower/dara sehingga produksi telur masih kurang dan sebagian besar masuk dalam fase afkir, dan sebagian pengusaha ayam petelur gulung tikar karena mahal nya harga pakan efek dari wabah pandemic Covid-19.

Untuk tahun 2020, Capaian kinerja untuk sasaran ***Meningkatnya Produktifitas Ternak*** menunjukkan kinerja yang rendah dengan capaian rata-rata sebesar 60,48%.

Dukungan program kegiatan terhadap pencapaian sasaran ini dari segi teknis didukung oleh 1 program yaitu 1) Program Peningkatan Produksi dan Pengolahan Hasil Peternakan yang didukung oleh 7(tujuh) kegiatan yaitu Pembibitan ayam kampung unggul, Pembibitan Ternak Kambing, Pengembangan Sapi Perah, Pengadaan Sarana dan Prasarana Produksi, Pengembangan Inseminasi Buatan pada Ternak Sapi, Pemantauan Bantuan Ternak Pemerintah dan Pembinaan Kelompok Ternak Unggas.

***Analisis Penyebab Keberhasilan Pencapaian Sasaran kinerja adalah sebagai berikut :***

- a. Menekan Pemotongan Betina produktif
- b. Potensi Populasi ternak
- c. Meningkatkan Pelaksanaan Kegiatan Inseminasi Buatan
- d. Memperbaiki Manajemen Pemeliharaan Ayam Kampung
- e. Peningkatan Sumber Daya Manusia SDM) Petugas

***Dalam mencapai sasaran ada berbagai permasalahan yang dihadapi yaitu :***

- a. Masih tingginya pemotongan betina produktif
- b. Masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan inseminasi buatan IB)
- c. Masih rendahnya SDM Petugas dan jumlah petugas yang ada di lapangan

**Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dapat dipecahkan dengan berbagai solusi sebagai berikut :**

- a. Melakukan Sosialisasi kepada Peternak
- b. Memberikan Pemahaman kepada masyarakat keuntungan yang dapat diperoleh dengan mengikuti kegiatan IB
- c. Melakukan Pelatihan kepada petugas

## **2. Sasaran :Pengendalian, Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Hewan**

Sasaran pengendalian, pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan dicapai melalui program peningkatan pencegahan dan dan penanggulangan penyakit hewan. Evaluasi hasil kinerja dari indicator kinerja dari sasaran ini yaitu sebagai berikut :

*Tabel 18. Pengukuran kinerja prosentase kematian ternak yang disebabkan oleh penyakit*

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %	Target Akhir RENSTRA (2020)	Capaian s/d 2020 terhadap 2020 (%)
Prosentase kematian ternak yang disebabkan oleh penyakit	30%	23%	123,33%	30%	123,33 %

Pengukuran kinerja prosentase kematian ternak yang disebabkan oleh penyakit pada Tahun 2020 terealisasi sebesar 23% dari target 30% dengan capaian 123,33%. Pencapaian target ini disebabkan peningkatan kesadaran masyarakat/peternak akan pentingnya layanan kesehatan hewan secara cepat tepat dan tanggap serta adanya peningkatan kinerja petugas dalam pelayanan kesehatan hewan.

Untuk Tahun 2019, capaian kinerja untuk sasaran ***pengendalian penyakit hewan*** menunjukkan kinerja yang sangat tinggi dengan capaian sebesar 123,33 %.

Dukungan program kegiatan terhadap pencapaian sasaran ini didukung oleh 1 program yaitu program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak dan didukung oleh 5 (lima) kegiatan yaitu Pengawasan Lalu Lintas Antar Daerah, Monitoring dan Surveillance Penyakit Hewan Menular, Pengembangan Layanan Seluler Peternak Terintegrasi, Pelayanan Kesehatan Hewan dan Kartunisasi Ternak dan Penguatan Pelayanan Puskesmas

***Analisis Penyebab Keberhasilan Pencapaian Sasaran kinerja adalah sebagai berikut :***

- Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) Medik dan Paramedik Kesehatan Hewan
- Tersedianya PUSKESWAN dan Mobil Pelayanan PUSKESWAN Keliling
- Tingginya Kesadaran Masyarakat dalam hal kesehatan hewan
- Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi

***Dalam mencapai sasaran ada berbagai permasalahan yang dihadapi yaitu :***

- Berkembangnya penyakit hewan menular strategis yang bersifat Zoonosis.
- Belum maksimalnya pengawasan lalu lintas ternak
- Belum maksimalnya Vaksinasi

**Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dapat dipecahkan dengan berbagai solusi sebagai berikut :**

- Meningkatkan Sosialisasi komunikasi dan informasi secara efektif kepada masyarakat.
- Meningkatkan kemampuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan Hewan.



### 3. Sasaran : Meningkatnya Keamanan Pangan Bahan Asal Hewan

Sasaran meningkatnya keamanan pangan bahan asal hewan dicapai melalui program pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan. Evaluasi hasil kinerja dari indikator kinerja dari sasaran ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 19. Pengukuran Kinerja Prosentase Pemeriksaan Bahan Asal Hewan yang mengandung bahan berbahaya

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %	Target Akhir RENSTRA (2020)	Capaian s/d 2020 terhadap 2020(%)
Prosentase Pemeriksaan Bahan asal hewan yang mengandung bahan berbahaya	10%	0%	200%	10%	10 %

Pengukuran kinerja prosentase pemeriksaan Bahan asal hewan yang mengandung bahan berbahaya pada Tahun 2020 terealisasi sebesar 0% dari target sebesar 10% dengan capaian 200%. Pencapaian target ini disebabkan tingginya kesadaran masyarakat/ pengusaha manfaat dari pemeriksaan sampel bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan dari penggunaan bahan pengawet yang dapat merugikan masyarakat.

Untuk Tahun 2020, capaian kinerja untuk sasaran **meningkatnya keamanan pangan bahan asal hewan** menunjukkan kinerja yang sangat tinggi dengan capaian sebesar 200 %.

Dukungan program kegiatan terhadap pencapaian sasaran ini didukung oleh 1(satu) program yaitu program pencegahan dan penanggulangan penyakit hewan dengan 2 kegiatan yaitu : pengawasan kesehatan ternak potong di RPH, dan Pengawasan Peredaran Obat Hewan dan Produk Hewan.

**Analisis Penyebab Keberhasilan Pencapaian Sasaran kinerja adalah sebagai berikut :**

- Rutinnya pelaksanaan Sosialisasi Dampak Penggunaan Antibiotik dan Bahan Pengawet serta kontaminasi mikroorganisme
- Rutinnya pengawasan dan pengambilan sampel terhadap Bahan Asal hewan yang beredar dipasaran
- Meningkatnya kesadaran konsumen terhadap isu kesehatan masyarakat veteriner yang berkaitan dengan Keamanan Pangan Asal Hewan

**Dalam mencapai sasaran ada berbagai permasalahan yang dihadapi yaitu :**

- Meningkatnya produksi Bahan Asal Hewan
- Tidak terkontrolnya peredaran bahan pengawet dan antibiotic pada hewan.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dapat dipecahkan dengan berbagai solusi sebagai berikut :

- a. Meningkatkan cakupan sampel dan intensitas sosialisasi terhadap pengusaha Bahan Asal Hewan.
- b. Mengembangkan Inovasi Mas Gunawan Siduda Antik (Masyarakat sadar penggunaan Antibiotik pada Hewan Inovasi Duta Sadar Antibiotik) untuk menekan penggunaan antibiotik yang tidak terkontrol pada hewan.

#### 4. Sasaran :Meningkatnya Usaha dan Agribisnis di Bidang Peternakan.

Sasaran meningkatnya usaha dan agribisnis dibidang peternakan dicapai melalui programpeningkatan pemasaran teknologi dan usaha peternakan. Evaluasi hasil kinerja dari indikator kinerja dari sasaran ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 20. Pengukuran KinerjaJumlah Produk yang dipromosikan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %	Target Akhir RENSTRA (2020)	Capaian s/d 2020 terhadap 2020 (%)
Jumlah produk yang dipromosikan	3 Produk	3 Produk	100 %	3 Produk	100 %

Pengukuran kinerja jumlah produk yang dipromosikanpadaTahun 2020 terealisasi sebesar 3 Produk dari target sebesar 3 produk dengan capaian 100 % sehingga capaian sampai dengan Tahun 2020 terhadap renstra 2020 sebesar 100 %.

Tabel 21. Pengukuran Kinerja Jumlah kelompok peternak yang memanfaatkan teknologi

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %	Target Akhir RENSTRA (2020)	Capaian s/d 2020 terhadap 2020 (%)
Jumlah kelompok peternak yang memanfaatkan teknologi	8 Klp	12 Klp	150%	8 Klp	150%

Pengukuran kinerja jumlah kelompok peternak yang memanfaatkan teknologi Tahun 2020 terealisasi sebanyak 12 Kelompok dari target sebanyak 8kelompok dengan capaian 150 % sehingga capaian sampai dengan Tahun 2020 terhadap renstra 2020 sebesar 150%.

Untuk tahun 2020Capaian kinerja untuk sasaran **meningkatnya usaha dan agribisnis bidang peternakan**menunjukkan kinerja yang sangat tinggi dengan capaian sebesar 125%.

Dukungan program kegiatan terhadap pencapaian sasaran ini didukung oleh 1 program yaitu program peningkatan pemasaran, teknologi dan usaha peternakan.

***Analisis Penyebab Keberhasilan Pencapaian Sasaran kinerja adalah sebagai berikut :***

- a. Terdapatnya berbagai potensi dan sumber daya peternakan yang siap dikelola
- b. Tingginya minat masyarakat
- c. Tersedianya media informasi dan perluasan informasi

***Dalam mencapai sasaran ada berbagai permasalahan yang dihadapi yaitu :***

- a. Masih lemahnya dukungan lembaga keuangan dalam mendorong pengembangan usaha hasil peternakan yang berbasis kerakyatan
- b. Masih lemahnya komitmen pelaku usaha

**Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dapat dipecahkan dengan berbagai solusi sebagai berikut :**

- a. Meningkatkan pengembangan Teknologi Peternakan
- b. Membuka / mencari peluang pasar.

## **E. REALISASI ANGGARAN**

Program dan kegiatan pembangunan pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sinjai Tahun 2020, yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Alokasi Umum (DAU). Anggaran Tahun 2019/20 pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan terbagi atas Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung dengan rincian sebagaimana tabel dibawah ini :

*Tabel 22. Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung*

Kegiatan	Anggaran	Realisasi	Prosentase
Belanja Tidak Langsung	Rp. 4.433.439.100	4.353.187.366	98,19
Belanja Langsung	Rp. 1.432.976.800	1.406.126.671	98,13
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 5.866.415.900</b>	<b>Rp. 5.759.314.037</b>	<b>98,16</b>

Rincian pendanaan untuk kegiatan Belanja Tidak Langsung pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan seperti pada Tabel 23 berikut ini.

Tabel 23. Uraian Belanja Tidak Langsung Tahun 2020

Uraian	Anggaran	Realisasi	%
- Gaji Pokok	2.328.427.230	2.304.536.600	98,97
- Tunjangan Keluarga	217.070.000	211.537.646	97,45
- Tunjangan Jabatan	199.150.000	197.125.000	98,98
- Tunjangan Fungsional	119.280.000	111.540.000	93,51
- Tunjangan Umum	51.380.000	51.360.000	99,96
- Tunjangan Beras	117.320.400	113.989.080	97,16
- Tunjangan PPh/Tunjangan Khusus	3.964.884	3.513.761	88,62
- Pembulatan Gaji	81.942	31.739	38,73
- Iuran Asuransi Kesehatan	107.044.800	98.893.420	92,38
- Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK)	6.147.600	4.753.016	77,31
- Jaminan Kematian (JKM)	17.309.796	14.258.961	82,37
- Tambahan Penghasilan Pegawai/PNS	1.266.262.448	1.241.648.143	98,05
<b>Jumlah</b>	<b>4.433.439.100</b>	<b>4.353.187.366</b>	<b>98,19</b>

Rincian pendanaan untuk kegiatan Belanja Langsung pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan seperti pada Tabel 24 dibawah ini.

Tabel 24. Uraian Belanja Langsung Tahun 2020

Kegiatan	Jumlah Anggaran	Realisasi	%
<b>Program Pelayanan Administrasi Perkantoran</b>	<b>420.146.786</b>	<b>410.298.157</b>	<b>97,66</b>
Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	109.992.000	101.515.197	92,29
Penyediaan Jasa Pemeliharaan & Perizinan Kendaraan Dinas/Operasional	1.550.000	1.374.000	88,65
Penyediaan Jasa kebersihan kantor	2.409.000	2.409.000	100,00
Penyediaan Bahan Bacaan & Peraturan perundang-undangan	17.460.000	16.960.000	97,14
Pelayanan Administrasi Kesekretariatan	76.219.800	75.974.800	99,68
Penyediaan Jasa Pengelolaan keuangan SKPD	32.454.600	32.454.600	100,00
Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi Dalam & Luar Daerah	71.429.336	71.347.310	99,89
Penataan Administrasi Kepegawaian	7.474.600	7.474.600	100,00
Pengadaan Peralatan Gedung kantor	27.888.000	27.888.000	100,00
Pengadaan Instalasi Listrik	10.000.000	10.000.000	100,00
Pemeliharaan Rutin / Berkala Kendaraan Dinas/Operasional	56.919.450	56.900.650	99,97
Pemeliharaan Rutin / Berkala Perlengkapan Gedung kantor	3.000.000	3.000.000	100,00
Pemeliharaan Rutin / berkala peralatan gedung Kantor	3.350.000	3.000.000	89,55

<b>Program Pelaporan Kinerja</b>	<b>27.879.800</b>	<b>27.879.800</b>	<b>100</b>
Penyusunan Dokumen Perencanaan SKPD	22.829.800	22.829.800	100,00
Penyusunan Laporan Keuangan Semesteran dan Akhir Tahun	5.050.000	5.050.000	100,00
<b>Program Peningkatan Produksi dan Pengolahan Hasil Peternakan</b>	<b>540.432.350</b>	<b>535.550.850</b>	<b>99,10</b>
Pembibitan Ayam Kampung Unggul	237.893.250	234.743.250	98,68
Pembibitan Ternak Kambing Unggul	45.898.600	44.182.100	96,26
Pengembangan Sapi Perah	75.314.100	75.314.100	100,00
Pengadaan Sarana dan Prasarana Produksi	3.500.000	3.500.000	100,00
Pengembangan Inseminasi Buatan pada Ternak Sapi	147.263.200	147.263.200	100,00
Pemantauan Bantuan Ternak Pemerintah	14.267.700	14.252.700	99,89
Pemantauan dan Pembinaan Pengolahan Hasil Peternakan	8.791.600	8.791.600	100,00
Pembinaan Kelompok Ternak Unggas	7.503.900	7.503.900	100,00
<b>Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak</b>	<b>308.681.464</b>	<b>308.681.464</b>	<b>100,00</b>
Pengawasan Lalu Lintas Ternak Antar Daerah	25.804.800	25.804.800	100,00
Monitoring dan Surveillance Penyakit Hewan menular brucellosis, BVD dan AI	3.613.300	3.613.300	100,00
Pengembangan Layanan Selular Peternakan Terintegrasi (La Sapi)	6.418.800	6.418.800	100,00
Pelayanan Kesehatan Hewan dan Kartunisasi Ternak	203.538.100	203.538.100	100,00
Pengawasan Kesehatan Ternak Potong di RPH	25.693.664	25.693.664	100,00
Penguatan Pelayanan Puskesmas	28.307.800	28.307.800	100,00
Pengawasan Peredaran Obat Hewan dan Produk Hewan	15.305.000	15.305.000	100,00
<b>Program Peningkatan Pemasaran , Teknologi dan Usaha Peternakan</b>	<b>135.836.400</b>	<b>123.716.400</b>	<b>91,08</b>
Penguatan Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS)	87.012.400	74.892.400	86,07
Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Peternakan	12.755.000	12.755.000	100,00
Promosi Atas Hasil Produksi Peternakan Unggulan Daerah	36.069.000	36.069.000	100,00

Dari tabel tersebut diatas realisasi anggaran mencapai 98,13 % sementara realisasi fisik 99,00%, hal ini menandakan bahwa pencapaian kinerja dan anggaran pada Tahun 2020 secara umum menunjukkan tingkat efisiensi anggaran yang sangat tinggi. Hal ini bisa dilihat bahwa mayoritas dari seluruh sasaran menunjukkan realisasi anggarannya lebih kecil daripada realisasi kinerjanya. Ini bisa bermakna bahwa secara umum, pencapaian kinerja dari aspek program telah dicapai dengan cara yang efisien karena realisasi anggarannya lebih kecil daripada yang ditargetkan dan juga lebih kecil daripada realisasi capaian kinerjanya.

Rincian pendanaan belanja langsung untuk kegiatan rutin pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan seperti pada Tabel 25 dibawah ini:

*Tabel 25. Uraian belanja langsung untuk kegiatan rutin Tahun 2020*

Kegiatan	Jumlah Anggaran	Realisasi	%
<b>Program Pelayanan Administrasi Perkantoran</b>	<b>420.146.786</b>	<b>410.298.157</b>	<b>97,66</b>
Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	109.992.000	101.515.197	92,29
Penyediaan Jasa Pemeliharaan & Perizinan Kendaraan Dinas/Operasional	1.550.000	1.374.000	88,65
Penyediaan Jasa kebersihan kantor	2.409.000	2.409.000	100,00
Penyediaan Bahan Bacaan & Peraturan perundang-undangan	17.460.000	16.960.000	97,14
Pelayanan Administrasi Kesekretariatan	76.219.800	75.974.800	99,68
Penyediaan Jasa Pengelolaan keuangan SKPD	32.454.600	32.454.600	100,00
Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi Dalam & Luar Daerah	71.429.336	71.347.310	99,89
Penataan Administrasi Kepegawaian	7.474.600	7.474.600	100,00
Pengadaan Peralatan Gedung kantor	27.888.000	27.888.000	100,00
Pengadaan Instalasi Listrik	10.000.000	10.000.000	100,00
Pemeliharaan Rutin / Berkala Kendaraan Dinas/Operasional	56.919.450	56.900.650	99,97
Pemeliharaan Rutin / Berkala Perlengkapan Gedung kantor	3.000.000	3.000.000	100,00
Pemeliharaan Rutin / berkala peralatan gedung Kantor	3.350.000	3.000.000	89,55
<b>Program Pelaporan Kinerja</b>	<b>27.879.800</b>	<b>27.879.800</b>	<b>100,00</b>
Penyusunan Dokumen Perencanaan SKPD	22.829.800	22.829.800	100,00
Penyusunan Laporan Keuangan Semesteran dan Akhir Tahun	5.050.000	5.050.000	100,00

Sedangkan rincian Belanja Langsung untuk Kegiatan Pembangunan pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan seperti pada Tabel 26 dibawah ini.

*Tabel 26. Uraian Belanja Langsung untuk Kegiatan Pembangunan Tahun 2020*

Kegiatan	Jumlah Anggaran	Realisasi	%
<b>Program Peningkatan Produksi dan Pengolahan Hasil Peternakan</b>	<b>540.432.350</b>	<b>535.550.850</b>	<b>99,10</b>
Pembibitan Ayam Kampung Unggul	237.893.250	234.743.250	98,68
Pembibitan Ternak Kambing Unggul	45.898.600	44.182.100	96,26
Pengembangan Sapi Perah	75.314.100	75.314.100	100,00
Pengadaan Sarana dan Prasarana Produksi	3.500.000	3.500.000	100,00

Pengembangan Inseminasi Buatan pada Ternak Sapi	147.263.200	147.263.200	100,00
Pemantauan Bantuan Ternak Pemerintah	14.267.700	14.252.700	99,89
Pemantauan dan Pembinaan Pengolahan Hasil Peternakan	8.791.600	8.791.600	100,00
Pembinaan Kelompok Ternak Unggas	7.503.900	7.503.900	100,00
<b>Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak</b>	<b>308.681.464</b>	<b>308.681.464</b>	<b>100,00</b>
Pengawasan Lalu Lintas Ternak Antar Daerah	25.804.800	25.804.800	100,00
Monitoring dan Surveillance Penyakit Hewan menular brucellosis, BVD dan AI	3.613.300	3.613.300	100,00
Pengembangan Layanan Selular Peternakan Terintegrasi (La Sapi)	6.418.800	6.418.800	100,00
Pelayanan Kesehatan Hewan dan Kartunisasi Ternak	203.538.100	203.538.100	100,00
Pengawasan Kesehatan Ternak Potong di RPH	25.693.664	25.693.664	100,00
Penguatan Pelayanan Puskesmas	28.307.800	28.307.800	100,00
Pengawasan Peredaran Obat Hewan dan Produk Hewan	15.305.000	15.305.000	100,00
<b>Program Peningkatan Pemasaran , Teknologi dan Usaha Peternakan</b>	<b>135.836.400</b>	<b>123.716.400</b>	<b>91,08</b>
Penguatan Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS)	87.012.400	74.892.400	86,07
Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Peternakan	12.755.000	12.755.000	100,00
Promosi Atas Hasil Produksi Peternakan Unggulan Daerah	36.069.000	36.069.000	100,00

Secara keseluruhan realisasi anggaran Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2020 adalah Rp. 5.759.314.037,- atau 98,17%,- dari nilai pagu sebesar Rp. 5.866.415.900,-. Anggaran tersebut terdiri dari anggaran Belanja Tidak Langsung (Gaji dan Tunjangan Pegawai) yang terealisasi sebesar Rp. 4.353.187.366,- atau 98,19% dari pagu anggaran sebesar Rp.4.433.439.100,-, dan belanja Langsung yang terealisasi sebesar Rp. 1.406.126.671,- atau 98,13% dari pagu anggaran sebesar Rp.1.432.976.800,-. Belanja Langsung terdiri dari Belanja Administrasi yang terealisasi sebesar Rp.438.177.957,- atau 97,80% dari pagunya sebesar Rp.448.026.586,- dan Belanja untuk program dan kegiatan pembangunan yang terealisasi sebesar Rp.967.948.714,- atau 98,27% dari pagu anggaran sebesar Rp. 984.950.214,-.

#### F. ANALISA EFISIENSI

Tingkat efisiensi anggaran cukup tinggi, karena dari realisasi anggaran tersebut, dapat dilaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan dengan fisik 99%.Terjadi efisiensi anggaran, terutama untuk anggaran pengadaan barang dan jasa yang menguntungkan negara karena adanya selisih nilai kontrak dan pagu anggarannya.

Anggaran dan realisasi belanja langsung Tahun 2020 yang dialokasikan untuk membiayai program/kegiatan dalam pencapaian sasaran pembangunan disajikan pada tabel berikut:



Tabel 27. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja (>100%)	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
<b>Meningkatnya Produktifitas Ternak</b>	Prosentase Peningkatan Produksi Daging	74,55 %	99,36 %	-24,81 %
	Prosentase Peningkatan Produksi Telur	46,4 %	99,34%	-52,94 %
<b>Pengendalian, Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Hewan</b>	Prosentase Kematian Ternak yang disebabkan oleh Penyakit	123,33 %	100 %	23,33 %
<b>Meningkatnya Keamanan Pangan Asal Hewan</b>	Prosentase Bahan Pangan Asal Hewan yang diperiksa yang mengandung Bahan Berbahaya	200 %	100 %	100 %
<b>Meningkatnya Usaha dan Agribisnis bidang peternakan</b>	Jumlah Produk yang dipromosikan	100 %	100 %	0 %
	Jumlah kelompok peternak yang memanfaatkan teknologi	150 %	100%	50%

Dari tabel di atas penyerapan anggaran belanja langsung pada tahun 2020 sebesar 98,13% dari total anggaran yang dialokasikan.

Efisiensi anggaran menunjukkan bagaimana sasaran dengan indikator yang dirumuskan telah berhasil dicapai dengan memanfaatkan sumber daya/input tertentu. Semakin tinggi jumlah sumber daya yang dikeluarkan untuk mencapai keluaran tertentu, maka efisiensinya akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah sumber daya yang dihabiskan untuk mencapai sasaran, maka efisiensi anggarannya akan semakin tinggi.

Pencapaian kinerja dan anggaran pada Tahun 2020 secara umum menunjukkan tingkat efisiensi anggaran yang sangat tinggi. Hal ini bisa dilihat bahwa mayoritas dari seluruh sasaran menunjukkan realisasi anggarannya lebih kecil daripada realisasi kinerjanya. Ini bisa bermakna bahwa secara umum, pencapaian kinerja dari aspek program telah dicapai dengan cara yang efisien karena realisasi anggarannya lebih kecil daripada yang ditargetkan dan juga lebih kecil daripada realisasi capaian kinerjanya.

## BAB IV KESIMPULAN



Sebagai kesimpulan dari laporan kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai Tahun 2020 yaitu sebagai berikut :

### Pengukuran Kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2020

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Meningkatnya Produktifitas ternak	Prosentase Peningkatan Produksi Daging	2,2 %	1,64 %	74,55 %
	Prosentase Peningkatan Produksi Telur	5 %	2,32 %	46,4 %
Pengendalian, Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Hewan	Prosentase Kematian Ternak yang disebabkan oleh penyakit	30 %	23 %	123,33 %
Meningkatnya Keamanan Pangan Bahan Asal Hewan	Prosentase Pemeriksaan Bahan Asal Hewan yang mengandung bahan berbahaya	10%	0 %	200 %
Meningkatnya Usaha dan Agribisnis Bidang Peternakan	Jumlah Produk yang dipromosikan	3 Produk	3 Produk	100 %
	Jumlah Kelompok Peternak yang memanfaatkan teknologi	8 Klp	12 Klp	150 %

Kategori tingkat capaian indikator sasaran strategis pembangunan peternakandan kesehatan hewan di Kabupaten Sinjai Tahun 2020, termasuk kategori *tercapai (berhasil)*. Capaian yang tertinggi yaitu pada prosentase pemeriksaan bahan asal hewan yang mengandung bahan berbahaya sebesar 200% sedangkan prosentase peningkatan produksi telur capaiannya paling minim yaitu 46,4 %.

Realisasi anggaran Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2020 adalah Rp 5.759.314.037,- atau 98,17% dari nilai pagu sebesar Rp5.866.415.900,-. Anggaran tersebut terdiri dari anggaran Belanja Tidak Langsung (Gaji dan Tunjangan Pegawai) yang terealisasi sebesar Rp4.353.187.366,- atau 98,19 % dari pagu anggaran sebesar Rp4.433.439.100,-, dan Belanja Langsung yang terealisasi sebesar Rp1.406.126.671,- atau 98,13 % dari pagu anggaran sebesar Rp1.432.976.800,-. Belanja Langsung terdiri dari Belanja Administrasi yang terealisasi sebesar Rp438.177.967,- atau 97,80% dari pagu anggaran sebesar Rp 448.026.586,- dan Belanja untuk program dan kegiatan pembangunan yang terealisasi sebesar Rp967.948.714,- atau 98,27 % dari pagu anggaran sebesar Rp984.950.214,-.

Tingkat capaian realisasi anggaran tersebut diatas dikarenakan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada anggaran Belanja Tidak Langsung tidak dapat terserap seluruhnya karena anggaran yang disediakan melebihi dari pagu anggaran;
2. Pada anggaran Belanja Langsung tidak dapat terserap seluruhnya dikarenakan adanya efisiensi penggunaan anggaran, adanya selisih pagu dan nilai kontrak sehingga terjadi penghematan anggaran pemerintah dengan tingkat capaian output 100% sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Tingkat capaian kinerja indikator sasaran strategis dan realisasi anggaran tersebut diatas dipengaruhi beberapa hal sebagai berikut :

- a. Tingkat kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan aparatur Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai yang cukup baik.
- b. Tingkat koordinasi dan komunikasi internal maupun eksternal Dinas Peternakan Kabupaten Sinjai, termasuk lintas sektor dan lintas program yang cukup baik.
- c. Dukungan peran serta masyarakat petani peternak yang aktif dalam pembangunan peternakan dan kesehatan hewan di Kabupaten Sinjai.
- d. Adanya dukungan dana selain dari APBD Kabupaten, yaitu dari APBD Provinsi Sulawesi Selatan dan APBN.

Untuk menuju pembangunan peternakan dan kesehatan hewan yang berkelanjutan, yang berbasis pada pengembangan agribisnis dan pemanfaatan potensi lokal, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan peternak, maka dibutuhkan program-program dan kegiatan yang inovatif, tepat sasaran, terarah dan berdaya guna. Dengan demikian program dan kegiatan yang direncanakan merupakan program dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, berkelanjutan, selektif dan inovatif yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemajuan yang dicapai, terkoordinasi secara internal dan eksternal agar dapat diimplementasikan secara terpadu, efektif dan efisien.



Laporan Kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai Tahun 2020 merupakan bentuk pertanggungjawaban, sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diamanatkan oleh Peraturan Bupati Sinjai Nomor 33 Tahun 2011 tentang Penjabaran Tugas Pokok, Fungsi Organisasi Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai, sekaligus sangat penting sebagai bahan pengambilan keputusan (perencanaan, implementasi, pengawasan dan evaluasi) di masa yang akan datang dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani peternak di wilayah Kabupaten Sinjai.

Keterbatasan yang ada, dapat dijadikan peluang bagi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai dalam menyusun program-program dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraaannya.

Demikian laporan kinerja ini dibuat dengan sebenarnya sebagai wujud pertanggungjawaban Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan sumberdaya peternakan yang ada di Kabupaten Sinjai.